

Implementasi Program Apotek Hidup Di SD Negeri 5 Selong Untuk Meningkatkan Literasi Kesehatan Dan Lingkungan

Husnul Mukti¹, Dewi Oktavia Ningsih², Rita Zuriyati³, Niatun Adawiyah⁴, Tiara Purnama⁵, M. Amir Naif⁶
^{1,2,3,4,5,6}Universitas Hamzanwadi, Indonesia

Corresponding author e-mail: husnulmukti@hamzanwadi.ac.id

Article History: Received on 2024, Revised on 2024,
Published on 2024

Abstract: Program Apotek Hidup merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan literasi kesehatan dan kepedulian lingkungan sejak usia sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program Apotek Hidup di SD Negeri 5 Selong serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan literasi kesehatan dan lingkungan siswa. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan tahapan observasi, pembersihan lahan, pembuatan pagar, penanaman bibit tanaman obat, perawatan, serta evaluasi melalui pretest dan posttest. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tiga indikator utama, yaitu pengetahuan tentang tanaman obat, keterampilan bercocok tanam, dan kesadaran menjaga kebersihan lingkungan, dengan rata-rata peningkatan sebesar 30%. Temuan ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman melalui program Apotek Hidup efektif dalam menumbuhkan pemahaman, keterampilan, dan sikap peduli lingkungan pada siswa. Program ini juga berkontribusi dalam pembentukan karakter dan gaya hidup sehat di lingkungan sekolah. Dengan demikian, implementasi Apotek Hidup dapat menjadi model praktik baik dalam penguatan literasi kesehatan dan lingkungan di sekolah dasar.

Keywords: Apotek Hidup, Literasi Kesehatan, Literasi Lingkungan, Sekolah Dasar, Tanaman Obat.

A. Introduction

Lingkungan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia yang berperan langsung terhadap kesehatan dan kesejahteraan. Namun, saat ini berbagai permasalahan lingkungan seperti pencemaran udara, berkurangnya ruang hijau, serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian alam masih sering dijumpai. Kondisi tersebut menuntut adanya upaya pendidikan yang mampu mananamkan nilai-nilai peduli lingkungan dan gaya hidup sehat sejak dini.(Hasanah,2023 Pendidikan lingkungan di sekolah dasar menjadi fondasi utama dalam membentuk generasi yang memiliki karakter cinta alam dan berperilaku sehat. Lingkungan juga merupakan salah satu Komponen penting bagi kelangsungan hidup mahluk hidup. Manusia sebagai Mahluk yang berakal dan berpikir mempunyai tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. Masalah lingkungan di sebabkan karena ketidakmampuan manusia mengembangkan sistem nilai social, gaya hidup

yang tidak mampu membuat hidup kita selaras dengan lingkungan Noverita (Barokah Awalina & Sunaryati Titin 2022).

Dalam konteks pendidikan nasional, Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya penguatan Profil Pelajar Pancasila, salah satunya melalui dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, serta peduli terhadap lingkungan. Sekolah diharapkan mampu mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek yang menumbuhkan kepedulian lingkungan dan literasi kesehatan melalui pengalaman nyata. Oleh karena itu, guru perlu merancang kegiatan yang kontekstual dan aplikatif, salah satunya dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media belajar yang hidup dan bermakna. (Fadhilah et al.,2023)

Pemberdayaan siswa dalam pengembangan apotek hidup di lingkungan sekolah berfungsi tidak hanya menyediakan bahan obat tradisional yang bermanfaat bagi kesehatan,tetapi juga sebagai alat pendidikan untuk menanamkan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem di sekolah. Pembuatan apotek hidup memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah menjaga imunitas tubuh serta dapat memanfaatkan lahan yang kosong untuk pemenuhan dapur sehari-hari.(Suryani, 2024) Pendekatan apotek hidup memiliki banyak manfaat, anatara lain memberikan akses mudah dan murah terhadap obat-obatan alami, mengurangi ketergantungan obat-obatan kimia, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan daan merawat kesehatan secara alami. Melalui aktivitas ini, siswa dapat belajar tentang berbagai manfaat dari tanaman obat seperti, jahe, kunyit, lengkuas, serih, daun sirih, lidah buaya, kencur, dan tanaman lainnya, yang terbukti memiliki khasiat untuk meningkatkan daya tahan tubuh, mencegah penyakit, serta mendukung gaya hidup sehat secara alami. Menurut Mulya (Arif et al., 2025). Perhatian terhadap perlindungan sumber daya alam di lingkungan sekolah melalui aktivitas belajar yang praktis.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (Dalam Barokah Veti et al., 2025), pengenalan tanaman obat kepada anak-anak tidak hanya bermanfaat dalam meningkatkan kesadaran kesehatan, tetapi juga dapat membentuk sikap peduli lingkungan, melatih keterampilan bercocok tanam, dan menumbuhkan rasa kemandirian. Di sisi lain, penelitian oleh Sari menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan bercocok tanam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus, konsentrasi, dan rasa tanggung jawab. Adapun manfaat dari menanam apotik hidup adalah: (1) Aman untuk kesehatan dikarenakan tidak memiliki efek samping, (2) Menghemat pengeluaran karena tanaman yang digunakan dapat dibuat sebagai obat-obatan dengan cara yang terbilang mudah, (3) mudah diolah menjadiobat herbal yang lebih bermanfaat dan berkhasiat, (4) Meningkatkan penanaman tumbuhan terutama tanaman obat, (5) Membuat pekarangan rumah terlihat lebih hijau, asri, dan indah. Aktivitas penanaman apotik dapat memicu kemampuan masyarakat, baik dari segi keuangan dan pengobatan serta dapat menurunkan angka ketergantungan terhadap obat-obatan kimia, Nazhifah (Barokah Veti et al., 2025).

Pelaksanaan program Apotek Hidup di SD Negeri 5 Selong merupakan langkah

strategis dalam mewujudkan sekolah yang sehat, hijau, dan berwawasan lingkungan. Program ini dilaksanakan melalui kolaborasi antara guru, siswa, dan masyarakat sekitar dalam bentuk kegiatan penanaman, perawatan, serta pemanfaatan tanaman obat sebagai media pembelajaran kontekstual. Melalui kegiatan ini, diharapkan terbentuk karakter siswa yang peduli lingkungan, mandiri, dan memiliki kesadaran hidup sehat. Dengan demikian, implementasi program Apotek Hidup menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan literasi kesehatan dan kepedulian lingkungan di sekolah dasar. Apotek hidup merupakan konsep pemanfaatan lahan sekolah untuk menanam berbagai jenis tanaman obat keluarga (TOGA) seperti jahe, kunyit, kencur, serai, daun sirih, dan lidah buaya yang memiliki khasiat bagi kesehatan. Di SD Negeri 5 Selong, program ini dirancang sebagai kegiatan kolaboratif yang melibatkan guru di sekitar. Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran, siswa sebagai pelaku utama penanaman dan perawatan tanaman, lahan tambahan, serta pengetahuan lokal tentang manfaat tanaman obat. Dengan kondisi lingkungan yang terawat, hijau, dan edukatif, SD Negeri 5 Selong menjadi tempat yang tidak hanya berfungsi sebagai pusat pembelajaran akademik, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter dan keterampilan hidup bagi siswa melalui berbagai kegiatan berbasis lingkungan sekolah.

B. Methods

Kegiatan apotek hidup di laksanakan pada bulan Oktober 2025, di mulai pada tanggal 1 Oktober 2025 di SDN 5 Selong, Kecamatan selong, Kabupaten Lombok Timur, Kegiatan di laksanakan selama 1 satu bulan. Kegiatan ini di lakukan bersama siswa kelas III sampai kelas VI SDN 5 Selong. Program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang manfaat tanaman obat serta menanamkan kepedulian terhadap lingkungan dan untuk meningkatkan Kesehatan Warga Sekolah, tanaman apotek hidup seperti jahe, kunyit, serai, dan daun sirih dapat dimanfaatkan untuk minuman herbal atau obat alami ringan, sehingga mendukung gaya hidup sehat di lingkungan sekolah.

C. Results and Discussion

Menurut Dimas Satriadi (dalam Suparman et al., 2021), Apotek hidup adalah pemanfaatan Sebagian tanah untuk di tanami tanaman sebagai obat-obatan untuk perluan sehari-hari. Apotek hidup biasa di sebut dengan tanaman obat keluarga (TOGA) yang hakekatnya merupakan sebidang tanah baik di halaman rumah. Ladang ataupun kebun yang di gunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat. Dalam Upaya pelayanan kesehatan, ketersediaan obat dalam jenis yang lengkap, jumlah yang cukup, terjamin khasiatnya.

Dalam kegiatan program Apotek Hidup di SD Negeri 5 Selong, menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi kesehatan dan literasi lingkungan siswa, dan peningkatan pengetahuan siswa,

keterampilan dan sikap terhadap lingkungan. Literasi kesehatan merupakan salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki setiap individu, termasuk anak usia sekolah dasar, kemampuan untuk memahami informasi kesehatan, membuat keputusan yang tepat terkait kesehatan dan menerapkan perilaku hidup sehat akan sangat bermanfaat bagi mereka di masa depan, salah satu upaya untuk meningkatkan literasi kesehatan siswa adalah melalui pengembangan apotek hidup di sekolah.

Kegiatan program Apotek Hidup di SD Negeri 5 Selong berjalan dengan lancar dan melibatkan seluruh warga sekolah, terutama guru dan peserta didik kelas atas. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan literasi kesehatan dan lingkungan melalui penerapan langsung kegiatan bercocok tanam tanaman obat keluarga (TOGA) di lingkungan sekolah. Kegiatan diawali dengan observasi dan survei terhadap kondisi lingkungan sekolah. Kegiatan ini mencakup identifikasi jenis tanah, pencahayaan, ketersediaan air, serta luas lahan yang memungkinkan untuk penanaman tanaman obat. Selain itu, dilakukan wawancara singkat dengan kepala sekolah dan guru untuk mendapatkan informasi mengenai dukungan serta kesiapan sekolah dalam melaksanakan program ini. Hasil dari tahap ini menjadi dasar perencanaan desain taman serta pemilihan jenis tanaman yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah. Dari hasil pengamatan, ditemukan area kosong di bagian belakang halaman sekolah yang sebelumnya tidak termanfaatkan secara optimal. Area tersebut kemudian ditetapkan sebagai lokasi Apotek Hidup karena memiliki pencahayaan yang cukup dan mudah dijangkau oleh siswa.

Setelah area ditentukan, tahap selanjutnya yaitu pembuatan pagar pembatas untuk melindungi area penanaman dari gangguan hewan maupun aktivitas siswa yang tidak sengaja merusak tanaman. Pembuatan pagar dilakukan pada tanggal Pagar dibuat dengan bahan sederhana namun kuat, yang dibuat dari bambu yang berbentuk pagar yang diwarnai dengan warna hijau dan putih, disesuaikan dengan warna cat sekolah dengan nuansa hijau.

Kegiatan ini juga bertujuan menumbuhkan rasa kepemilikan dan kebanggaan siswa terhadap hasil karya mereka dalam memperindah lingkungan sekolah.



Gambar 1. Pembuatan Pagar Dan Pengecatan Bambu

Setelah tahap pembuatan pagar bambu dan pemasangan pagar tanaman apotek hidup di lanjutkan lagi dengan kegiatan pembersihan lahan penanaman, pembersihan lahan yang melibatkan seluruh siswa kelas III sampai VI serta beberapa guru pendamping. Proses pembersihan dilakukan secara gotong royong dengan membagi tugas, mulai dari mencabut rumput, mengumpulkan sampah, hingga meratakan tanah.

Dari tahap ini, tumbuh kesadaran bahwa lingkungan yang bersih merupakan awal dari kehidupan yang sehat.



Gambar 2. Pembersihan Area Lahan Penanaman

Setelah penyiapan dan pembersihan lahan, mahasiswa dan siwa-siswi kelas IV Kegiatan penanaman menjadi inti dari program apotek hidup. Bibit tanaman yang digunakan meliputi berbagai jenis tanaman obat seperti jahe, kunyit, lidah buaya, serai, kencur, lengkuas dan daun sirih. Bibit lainnya disiapkan oleh tim pelaksana. Proses penanaman dilaksanakan pada tanggal 07 Oktober 2025 pada jam 07:25 WITA hingga 10:35 WITA. Sebelum proses penanaman di mulai, peralatan dan bahan terlebih dahulu di persiapkan, bahan yang digunakan yaitu *polybag* sedang, tanah yang sudah di campurkan dengan kotoran sapi serta bibit tanaman apotek hidup yang sudah di pilih.

Proses penanaman di awali dengan pengisian media tanam yaitu pengisian *polybag* dengan tanah yang sudah bercampur dengan kotoran sapi, dilanjutkan dengan penanaman bibit bersama siswa dan siswi, selama kegiatan berlangsung siswa di berikan arahan dan bimbingan bagaimana cara merawat tanaman yang sudah di tanam dengan baik, seperti penyiraman yang teratur setiap pagi dan apa saja manfaat dari tanaman yang sudah di tanam. Kegiatan penanaman ini tidak hanya belajar tentang belajar bercocok tanam, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai pentingnya menjaga dan memanfaatkan lingkungan secara berkelanjutan dan memperindah lingkungan sekolah, tetapi juga menjadi wahana pembelajaran langsung tentang ilmu alam, kesehatan, dan tanggung jawab terhadap lingkungan.



Gambar 3. Pengisian media tanam dan penanaman bibit

Tanggung jawab siwa dan siswi dan team asistensi terhadap perawatan tanaman apotek hidup yang sudah di tanam, penyiraman yang di laksanakan setiap pagi ini dilakukan tidak hanya terbatas pada penyiraman, tetapi juga mencakup penjagaan rumput liar dan penambahan pupuk. Melalui kegiatan ini, siswa belajar

arti kesabaran, tanggung jawab, dan pentingnya menjaga kelestarian tanaman. Selain itu, kegiatan perawatan juga memberikan efek positif terhadap sikap peduli lingkungan siswa, yang terlihat dari kebiasaan mereka membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan taman tanaman apotek hidup, dengan kombinasi antara perawatan penanaman dan penataan lingkungan. Apotek hidup di harapkan menjadi ruang edukasi yang inspiratif dan berkelanjutan bagi seluruh warga sekolah.



Gambar 3. Hasil Tanaman Apotek Hidup

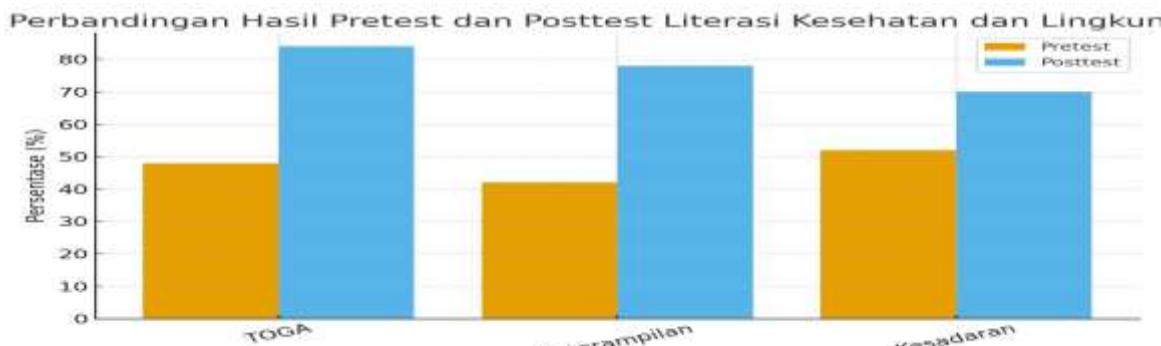
Tahapan evaluasi dan Refleksi dilakukan untuk menilai sejauh mana program apotek hidup berhasil mencapai tujuannya, terutama dalam meningkatkan literasi kesehatan dan lingkungan di kalangan siswa. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung, wawancara ringan dengan guru dan siswa, serta refleksi bersama di akhir kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program *Apotek Hidup* dalam meningkatkan literasi lingkungan peserta didik. Evaluasi dilaksanakan melalui pretest sebelum kegiatan dan posttest setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai.

Aspek yang di nilai meliputi tiga indikator utama yaitu:

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program *Apotek Hidup* dalam meningkatkan literasi kesehatan dan lingkungan peserta didik. Evaluasi dilaksanakan melalui pretest sebelum kegiatan dan posttest setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai. Aspek yang dinilai meliputi tiga indikator utama, yaitu:

- 1) Pengetahuan tentang tanaman obat keluarga (TOGA)
- 2) Keterampilan menanam dan merawat tanaman, dan
- 3) Kesadaran menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan sekolah

Perbandingan hasil pre-test dan post-test dapat di lihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel.1 Tabel Pre-tst dan Post-test

indikator setelah pelaksanaan program. Pengetahuan siswa meningkat sebesar 36%, menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan praktik langsung memperluas wawasan

No	Indikator Literasi	Pretest (%)	Posttest (%)	Peningkatan (%)
1	Pengetahuan tentang tanaman obat keluarga (TOGA)	48%	84%	36%
2	Keterampilan menanam dan merawat tanaman	42%	78%	36%
3	Kesadaran menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan	52%	70%	18%
	Rata-rata	47.3%	77.3%	30.0%

siswa tentang manfaat tanaman obat. Keterampilan menanam dan merawat tanaman meningkat sebesar 36%, menandakan bahwa siswa semakin terampil dalam praktik bercocok tanam. Kesadaran lingkungan meningkat sebesar 18%, menunjukkan adanya perubahan perilaku positif dalam menjaga lingkungan. Secara keseluruhan, rata-rata peningkatan mencapai 30%, membuktikan bahwa kegiatan Apotek Hidup efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan dan lingkungan siswa melalui pendekatan kontekstual dan berbasis pengalaman langsung.

Berdasarkan hasil refleksi bersama guru dan peserta didik, diketahui bahwa kegiatan ini sangat diminati oleh siswa karena memberikan pengalaman belajar yang nyata dan menyenangkan

Guru menilai program ini mampu menumbuhkan tanggung jawab, kepedulian, dan rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah. Ke depan, program

Apotek Hidup akan dikembangkan melalui jadwal perawatan bergilir antar kelas dan diintegrasikan dengan proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) agar nilai-nilai ekologis dan kesehatan menjadi budaya sekolah yang berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program apotek hidup di SDN 5 Selong memberikan dampak positif yang signifikan. Siswa dan guru menjadi lebih familiar dengan tanaman obat seperti jahe, kunyit, sirih, dan lidah buaya, serih, lengkuas, dan kencur. Melalui kegiatan menanam dan merawat tanaman obat, siswa tidak hanya memperoleh pengalaman belajar secara langsung tetapi juga memahami fungsi berbagai tanaman sebagai tanaman penyembuhan alami. Misalnya penggunaan tanaman kunyit sebagai obat luka. Selain itu, program ini juga meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kesehatan secara alami dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam merawat tanaman.

D. Conclusions

Program Apotek Hidup di SD Negeri 5 Selong berhasil meningkatkan literasi kesehatan dan kepedulian lingkungan siswa melalui kegiatan menanam, merawat, dan memanfaatkan tanaman obat secara langsung. Pelaksanaan program yang melibatkan guru dan siswa ini tidak hanya memperindah lingkungan sekolah, tetapi juga meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran siswa tentang pentingnya hidup sehat dan menjaga kebersihan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan, keterampilan bercocok tanam, dan sikap peduli lingkungan, sehingga program ini terbukti efektif sebagai media pembelajaran kontekstual yang berkelanjutan.

E. Acknowledgement

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh guru, siswa, dan pihak sekolah SD Negeri 5 Selong yang telah berperan aktif dalam menyukseskan program Apotek Hidup, kepada dosen pembimbing lapangan Husnul Mukti, M. Pd, dan Kepala Sekolah SD Negeri 5 Selong dan team asistensi mengajar universitas hamzanwadi 2025 yang telah berperan aktif dan mendukung dalam menjalankan program apotek hidup sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat nyata bagi peningkatan literasi kesehatan dan lingkungan di sekolah.

References

- Barokah, V., Zahra, G., Kinaya, R. S., & Yusuf, D. M. (2025). Pengenalan Apotek Hidup sebagai Edukasi Kesehatan Sejak Dini pada Siswa SD Negeri 01 Gelam. *Jejak digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 3302-3311.

- Barokah, V., Zahra, G., Kinaya, R. S., & Yusuf, D. M. (2025). Pengenalan Apotek Hidup sebagai Edukasi Kesehatan Sejak Dini pada Siswa SD Negeri 01 Gelam. *Jejak digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 3302-3311.
- Fadhilah, N., & Ramdani, R. (2023). Implementasi Taman TOGA sebagai Media Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 11(2), 145–154.
- Febrianti, A., Arianti, N., Aulia, N., Solehatin, A. I., & Harianto, N. (2025). Pemberdayaan Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Penanaman Apotek Hidup Dan Manfaat Sebagai Upaya Mewujudkan Sekolah Hijau Dan Sehat. *Community Service Journal*, 1(02), 49-56.
- Nafsiah, S., & Kalsum, U. (2024) Pengembangan Apotek Hidup di SDN 62 Bengkulu Tengah Upaya Meningkatkan Literasi Kesehatan Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif*, Vol. 8. No. 12. Hal. 443.
- Rahmawati, L., & Hasanah, N. (2023). Edukasi Kesehatan Melalui Tanaman Obat Keluarga di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 2(2), 55–63.
- Suryani, T. (2024). Penguatan Literasi Lingkungan Berbasis Proyek Apotek Hidup pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(3), 201–210.
- Suparman, S., Srihidayati, G., Asr, N., & Yanti, I. (2021). Pembuatan Apotek Hidup Pengembangan Ketahanan Pangan Pada Situasi Covid-19. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(2), 8-13.
- Pratama, D., & Widodo, S. (2022). Efektivitas Program TOGA dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa tentang Kesehatan Tradisional. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 44–52.
- Widiastuti, D. (2021). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 129–138.